

Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar pada Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 25 Dompu

Lita Sasmita*, Fifi Fitriana Sari, Mahdin, Hidayat, Angga Putra
STKIP Yapis Dompu, Indonesia

*Corresponding Author: litayapis@gmail.com

Article history

Dikirim:

19-07-2026

Direvisi:

25-07-2026

Diterima:

26-07-2026

Key words:

Minat Belajar;
Pembelajaran IPS;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak: Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini Adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar biasanya diperhadapkan dengan tantangan rendahnya keterlibatan siswa yang diakibatkan dari pola pikir bahwa materi yang padat dan bersifat hafalan sehingga membuat siswa merasa sangat bosan dan tidak minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar pada siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui Teknik observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan 1 orang guru mata Pelajaran IPS dan 5 orang siswa kelas VI sebagai informan utama, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya minat belajar IPS terbagi menjadi dua faktor. Pertama faktor internal, meliputi stigma negatif siswa terhadap pembelajaran IPS, rendahnya konsentrasi belajar dan kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Kedua, faktor eksternal yaitu berasal dari cara guru yang masih menggunakan metode konvensional, pengaruh lingkungan sebaya dan kurangnya media visual dan digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran interaktif berbasis media visual atau digital dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar memiliki peran yang cukup krusial dalam membentuk landasan berfikir dan karakter siswa. Sekolah, guru dan siswa harus bersinergi dalam mencapai progres yang diinginkan. Salah satu instrument atau alat yang penting untuk mencapai hal tersebut yakni mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada Tingkat Sekolah dasar khususnya di kelas VI pembelajaran IPS dirancang secara kompleks untuk meningkatkan Ilmu pengetahuan, keterampilan sosial, kesadaran emosional dan kepekaan sosial. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara guru dan peserta didik. Inti dari kegiatan ini merupakan tujuan dari Pendidikan untuk memberikan perubahan baik peningkatan intelektual maupun perubahan perilaku positif dalam diri peserta didik. Dalam proses belajar tidak terlepas dari kegiatan berupa memperhatikan materi, mencatat, bertanya, mengeluarkan pendapat, mempresentasikan hasil kerja individu maupun kelompok. Didalam proses belajar mengajar hasil yang paling diharapkan adalah keaktifan

siswa, maka dengan demikian guru dapat mengukur sudah sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik merupakan subyek yang terlibat secara langsung didalam proses pembelajaran. Proses belajar bertujuan untuk memperbaiki kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal demikian tidak terlepas dari banyak faktor pendukungnya, begitupun sebaliknya faktor penghambat akan menciptakan hasil belajar yang sebaliknya. Minat belajar didefinisikan sebagai stimulus internal maupun eksternal yang mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang ideal. Minat belajar siswa menjadi parameter keberhasilan edukasi, namun realitas dilapangan mengindikasikan adanya penurunan minat belajar dikalangan siswa (Sardiman, 2011).

Menurut (Indra, 2017) bahwa eksistensi minat belajar pada peserta didik memegang peranan sangat krusial dalam menjamin kelancaran dinamika proses pembelajaran. Tingginya ketertarikan siswa dalam menuntut ilmu terbukti mampu mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, apabila minat dan motivasi tersebut kurang, maka mutu pembelajaran akan terdegradasi yang akhirnya akan memperburuk hasil capaian akademis mereka. Keengganan dan rasa malas untuk belajar cenderung muncul Ketika atensi siswa minim, sehingga menghambat mereka dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar didalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti berkaitan dengan Kesehatan mental, motivasi didalam belajar, minat belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi banyak hal yang berasal diluar dari diri siswa, seperti keadaan lingkungan sekolah, strategi mengajar guru, lingkungan pertemanan, dan lain sebagainya (Soraida & Setyorini, 2018). Beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi yaitu dapat diketahui melalui proses pembelajaran di sekolah maupun cara belajar di rumah dapat dilihat dari persiapan diri untuk belajar, Tingkat kehadiran dalam proses belajar, rasa senang didalam mengikuti pembelajaran, semangat didalam tanya jawab pada didalam kelas (Islamiah, 2019).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dasar serta mendidik siswa didalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal lainnya untuk siswa didalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan Ilmu Sosial juga mengembangkan potensi agar para peserta didik memiliki mental dan sikap yang positif agar terhindar dari berbagai perilaku menyimpang (Nashrullah, 2022). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar biasanya diperhadapkan dengan tantangan rendahnya keterlibatan siswa yang diakibatkan dari pola pikir bahwa materi yang padat dan bersifat hafalan sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak minat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar spada siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Subjek pada penelitian ini Adalah siswa kelas VI dan guru mata Pelajaran IPS.

Penerapan budaya belajar didalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial masih sering kali diabaikan serta kurang mendapatkan perhatian khususnya dari para guru. Banyak siswa yang tidak memahami konteks dari pembelajaran yang diberikan guru dan tidak sepenuhnya memahami keterkaitan antara pembelajaran dengan kehidupan sosial masyarakat. Hal demikian diakibatkan dari penyampaian materi yang disampaikan secara umum tanpa memperhatakan konteks lokal (Falabiba,



2019). Pembelajaran kontekstual menjadi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar agar dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Peserta didik jadi dapat memahami serta merasakan langsung manfaat ilmu yang dipelajari. Pendekatan ini sangat sesuai dengan perkembangan anak yang membutuhkan contoh langsung dari kehidupan nyata mengingat peserta didik di sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Optimalisasi minat belajar pada peserta didik merupakan hasil dari upaya guru dalam membina dan memberikan pembelajaran yang efektif, dalam hal ini berkaitan dengan metode dan model pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Guru harus berupaya secara maksimal untuk membimbing serta memberikan semangat kepada siswa meskipun tiap siswa memiliki kemampuan dan minat belajar yang berbeda-beda. (Fernando et al., 2024). Pentingnya peran guru dalam mendorong dan mengarahkan peserta didik agar meningkatkan antusias untuk belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru harus terus berinovasi untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. (Rahman, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SD Negeri 25 Dompu, peneliti menemukan banyak siswa khususnya di kelas VI tidak begitu antusias mengikuti pembelajaran. Siswa lebih banyak mengobrol dengan teman, tertidur didalam kelas, melamun bahkan mengganggu teman sekitarnya. Hasil wawancara awal dengan ibu guru "E" juga menyatakan bahwa "khususnya dimata Pelajaran IPS apalagi membahas tentang Sejarah anak-anak kurang minat belajar, mungkin merasa bosan dengan cerita kisah masa lampau, sehingga mereka jarang sekali yang memperhatikan materi. Ada yang mengganggu teman, ada juga yang sibuk sendiri".

Hal demikian menjadi acuan paling penting bagi pihak sekolah khususnya guru mata Pelajaran IPS untuk menciptakan inovasi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 25 Dompu. Banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar, bisa dari faktor internal maupun eksternal, guru perlu mengetahui dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Adanya strategi dan inovasi baru akan membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Adanya latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Faktor Penyebab Kurangnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 25 Dompu".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan, memetakan, mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena ilmiah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS baik secara internal maupun secara eksternal. (Dwilestari & Putra, 2012). Adapun menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghimpun data dan informasi komperhensif mengenai suatu fenonena. Dalam pelaksanaanya, metode ini memaparkan kronologi atau kondisi riil suatu peristiwa secara sistematis, mendetai, dan objektif, lengkap dengan faktor-faktor pemicu dibelakangnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Menurut (Subagyo et al., 2023) berpendapat bahwa “peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, hal tersebut berarti bahwa peneliti memegang peranan sentral dan tidak dapat digantikan oleh alat atau instrument non-manusia seperti angket maupun tes formal. Oleh sebab itu, sebelum terjun ke lapangan Tingkat kesiapan peneliti wajib divalidasi terlebih dahulu. Proses validasi terhadap instrument manusia ini mencakup penilaian terhadap kedalaman pemahaman terhadap metodologi, penguasaan materi pada bidang yang dikaji, serta kesiapan menyeluruh untuk memasuki objek penelitian.

Kehadiran peneliti sendiri sebagai keberadaan yang terlibat langsung namun netral didalam lingkungan penelitian, seperti melakukan observasi dalam hal mengamati secara langsung hal yang dilakukan oleh subjek yang akan diteliti, kemudian wawancara dalam hal mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan tujuan-tujuan dari penelitian tersebut, dan dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data yang memperkuat penelitian, baik dalam bentuk foto, video, rekaman suara, dan dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 25 Dompu. Subjek penelitian ditentukan menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa kelas VI sebanyak 5 orang yang kurang minat dalam pembelajaran IPS dan guru mata Pelajaran IPS (Ayunda & Siregar, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rendahnya minat belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS di SD Negeri 25 Dompu merupakan fenomena yang berkaitan dengan beberapa aspek. Kondisi ini terbentuk akibat adanya interaksi timbal balik antara faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru mata Pelajaran IPS kelas VI di SDN 25 Dompu, ditemukan minat belajar siswa khususnya di mata Pelajaran IPS masih kurang atau rendah. Secara garis besar, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal (dari dalam diri siswa), mencakup; pertama, persepsi bahwa materi IPS sekitar 80% Adalah hafalan, yaitu siswa menganggap bahwa pembelajaran IPS merupakan Pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak teks, nama tokoh, tahun, peristiwa Sejarah dan lain sebagainya yang harus dihafal. Kedua, Rendahnya konsentrasi belajar diakibatkan oleh kelelahan dan kurangnya fokus di kelas, sehingga membuat siswa mudah teralihkan saat materi IPS disampaikan secara naratif. Ketiga, Kurangnya motivasi dari dalam diri, hal ini dikarenakan banyak siswa belajar IPS hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban atau bahkan hanya sekedar agar mendapatkan nilai pada saat ujian, bukan karna suka pelajarannya atau tertarik pada materinya.

Faktor Eksternal (dari luar diri siswa), mencakup; Pertama, Metode mengajar guru yang monoton, pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dan masih diajarkan dengan metode ceramah dan masih terpaku dengan buku teks tanpa adanya inovasi baru. Kedua, Keterbatasan media, yaitu cara mengajar guru yang masih konvensional juga dipengaruhi akibat dari minimnya media interaktif seperti media visual dan digital. Sehingga guru

akhirnya Kembali menggunakan buku teks sebagai media utama. Ketiga, Pengaruh lingkungan sebaya, yaitu kecenderungan bermain Bersama teman sebaya lebih besar daripada keinginan untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses belajar masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman, mengganggu teman, bahkan saling beradu mulut didalam kelas.

Dari hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Faktor internal yang disebabkan oleh stigma negatif terhadap pembelajaran; minat belajar pada dasarnya merupakan gerbang utama bagi kognisi. Ketika minat siswa tinggi maka akan terarah secara otomatis untuk memahami suatu objek. Hal demikian sejalan dengan teori dari (Fauziah et al., 2017) bahwa Minat berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar merupakan elemen krusial yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Tanpa adanya aspek ini, siswa akan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Oleh karena itu, urgensi minat belajar terletak pada perannya sebagai stimulus yang membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias demi mewujudkan cita-cita mereka.

Faktor internal yang disebabkan dari rendahnya konsentrasi belajar: Hal ini disebabkan dari rasa malas, tidak suka belajar, kecemasan yang diakibatkan oleh tekanan untuk mendapatkan nilai bagus dari orang terdekat atau masalah emosional yang menyita kapasitas otak yang seharusnya digunakan untuk belajar. Hal demikian sejalan dengan teori dari (Soraida & Setyorini, 2018) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar didalam proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti berkaitan dengan Kesehatan mental, motivasi didalam belajar, minat belajar, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang meliputi banyak hal yang berasal diluar dari diri siswa, seperti keadaan lingkungan sekolah, strategi mengajar guru, lingkungan pertemanan, dan lain sebagainya.

Faktor internal yang disebabkan dari kurangnya motivasi dari dalam diri: hilangnya tujuan dari dalam diri siswa sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin dan kemauan untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari cara siswa belajar dari sekolah maupun di rumahnya. Hal demikian sejalan dengan teori dari (Islamiah, 2019) Beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang cukup tinggi yaitu dapat diketahui melalui proses pembelajaran di sekolah maupun cara belajar di rumah dapat dilihat dari persiapan diri untuk belajar, Tingkat kehadiran dalam proses belajar, rasa senang didalam mengikuti pembelajaran, semangat didalam tanya jawab pada didalam kelas .

Faktor eksternal yang disebabkan dari cara mengajar guru yang monoton: pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional, masih diajarkan dengan metode ceramah dan masih terpaku dengan buku teks tanpa adanya inovasi baru. Hal ini sejalan dengan teori dari (Rahman, 2022) bahwa Ketertinggalan akademik yang dialami peserta didik pada dasarnya mencerminkan keterbatasan guru dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Kondisi ini seringkali dipicu oleh minimnya inovasi pembelajaran serta kurangnya stimulasi motivasi dari pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menanggalkan metode konvensional dan beralih strategi pembelajaran yang lebih inovatif guna mengoptimalkan penyerapan materi oleh siswa. Menurut



(Yestiani & Zahwa, 2020) Guru berkewajiban menghadirkan variasi dalam pembelajaran guna menghindari kejenuhan siswa dan menciptakan atmosfir kelas yang lebih menarik, agar tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru dituntut untuk menjalankan perannya dengan totalitas. Maka dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Faktor eksternal yang disebabkan dari keterbatasan media pembelajaran: salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran ialah ketersediaan media pembelajaran baik itu media visual maupun media digital. Media menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang baik. Media sangat diperlukan agar siswa tidak bosan dan guru tidak monoton dalam memberikan materi.

Faktor eksternal yang disebabkan dari pengaruh lingkungan sebaya: remaja yang sedang dalam tumbuh kembangnya sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, kualitas belajar mereka ditentukan juga dari bagaimana lingkungan temannya. Jika lingkungan pertemanan Adalah merupakan orang-orang yang suka belajar maka kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi orang yang rajin belajar, begitupun sebaliknya jika lingkungan pertemanannya merupakan orang yang tidak suka belajar maka kemungkinan besa ria akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak suka belajar. Hal ini sejalan dengan teori secara umum yang dikemukakan oleh (Soraida & Setyorini, 2018) bahwa proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh dua domain utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada segala aspek yang bersumber dari dalam diri siswa, meliputi kondisi Kesehatan mental, sikap, Tingkat intelegensi, bakat, minat serta motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi elemen diluar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa kelas VI pada mata Pelajaran IPS di SDN 25 Dompu telah tercapai. kurangnya minat belajar IPS pada kelas VI di SDN 25 Dompu ialah disebabkan oleh faktor Internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa mencakup: materi IPS merupakan materi hafalan, rendahnya konsentrasi belajarn dan kurangnya motivasi dari dalam diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi: metode mengajar guru yang masih monoton, keterbatasan media visual dan digital, dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Solusi terbaik untuk mengatasi hal ini Adalah dengan melakukan perbaikan dari sisi eksternal terlebih dahulu yaitu memodifikasi strategi mengajar guru serta pemanfaatan media visual dan digital sebagai penunjang kreativitas mengajar sehingga siswa menjadi lebih minat didalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ayunda, T., & Siregar, Z. (2025). Faktor Kesulitan Belajar Dan Minat Belajar Pada

- Mata Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smpn 1 Hinai. *Jurnal Berbasis Sosial*, 6(1), 11–20.
- Dwilestari, N. P., & Putra, N. (2012). Penelitian Kualitatif PAUD. *Jakarta: Raja F Grafindo Persada*.
- Falabiba, N. E. (2019). Pembelajaran IPS terhadap prestasi belajar. *Jkti*, 6(2), 84–191.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 4(2), 47–53.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Indra, I. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FPTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh*.
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451–457.
- Nashrullah, N. (2022). *Pembelajaran IPS: Teori dan praktik*. CV El Publisher.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Soraida, S., & Setyorini, D. (2018). Pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(3), 2–14.
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & Kom, S. (2023). Metode penelitian kualitatif. *CV. Aksara Global Akademia*.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.

